

Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita

Irwansyah Lubis, ✉ Sri Rahayu, Listi Tri Syafira, Mutia Friska, Mewani Sinaga,
Rabitha Khailila, Riska Ananda, Anggi Indah Karera
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu, merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang ditujukan untuk ibu dan anak, terutama balita, serta berperan sebagai perpanjangan tangan dari Puskesmas. Meskipun telah tersedia, ditemukan rendahnya partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana peran kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima informan kader aktif yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, dan komunikator. Kader secara aktif melakukan pendekatan persuasif kepada ibu balita, menyampaikan informasi melalui media sosial, serta melakukan kunjungan rumah, dan penyuluhan rutin. Strategi pemberian makanan tambahan dan doorprize juga digunakan untuk menarik minat masyarakat. Keberadaan dan peran aktif kader sangat berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi ibu balita di Posyandu. Namun, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Kata kunci: Kader Posyandu, Partisipasi Ibu, Balita.

The Role of Posyandu Cadres in Increasing the Participation of Mothers of Toddlers**ABSTRACT**

Posyandu or Integrated Service Post, is a basic health service facility aimed at mothers and children, especially toddlers, and acts as an extension of the Community Health Center. Although it is available, there is still low participation of mothers of toddlers in Posyandu activities, which is caused by a lack of awareness and understanding of the importance of monitoring child growth. Therefore, it is important to understand in depth the role of Posyandu cadres in increasing this participation. This study used a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with five active cadre informants who had direct experience in Posyandu activities. The results of the study showed that Posyandu cadres have an important role as motivators, facilitators, and communicators. They actively take a persuasive approach to mothers of toddlers, convey information through social media, and conduct home visits and routine counseling. The strategy of providing additional food and door prizes is also used to attract community interest. The existence and active role of cadres greatly contribute to increasing the participation of mothers of toddlers in Posyandu. However, ongoing support from various parties is needed so that the results achieved can be more optimal.

Keywords: Posyandu Cadres, Mothers' Participation, Toddlers.

PENDAHULUAN

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu, adalah salah satu bentuk fasilitas kesehatan yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada ibu dan anak, terutama balita. Posyandu berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari Puskesmas dalam menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi dan mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di posyandu meliputi imunisasi, pemantauan pertumbuhan, pendidikan gizi, serta penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak. Di posyandu, balita mendapatkan layanan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan mengenai pentingnya gizi dan kesehatan. Kegiatan posyandu biasanya dilaksanakan secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan untuk memastikan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala (Wahyuningsih dkk., 2023).

Balita adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada anak-anak yang berusia antara 0 hingga 59 bulan. Dalam konteks kesehatan dan perkembangan, masa balita merupakan periode penting yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini, anak mengalami berbagai perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang krusial untuk perkembangan mereka di masa depan. Balita adalah kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi, baik kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Oleh karena itu, perhatian terhadap asupan makanan dan kesehatan sangat diperlukan untuk mencegah penyakit dan memastikan pertumbuhan yang sehat (Hariani, 2024).

Posyandu beroperasi dengan melibatkan kader-kader kesehatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Kader posyandu memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan partisipasi ibu balita. Mereka bertanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pemantauan kesehatan anak, imunisasi, serta gizi seimbang, berperan dalam memberikan informasi, edukasi, dan dukungan kepada ibu-ibu agar aktif membawa anak mereka ke

posyandu. Dalam studi ditemukan bahwa kader yang berperan aktif mampu mempengaruhi tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu secara signifikan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% ibu balita tetap aktif berpartisipasi meskipun di tengah pandemi Covid-19 (Aulia dkk., 2022).

Meskipun peran kader sangat penting, tantangan dalam meningkatkan partisipasi ibu masih ada. Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut, termasuk pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu dan aksesibilitas layanan kesehatan. Kader posyandu sering kali harus melakukan sosialisasi dan kunjungan rumah untuk menjangkau ibu-ibu yang tidak aktif berpartisipasi. Di banyak daerah, peran kader juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Kader perlu memahami latar belakang budaya masyarakat setempat untuk dapat berkomunikasi dengan efektif dan mengatasi stigma atau kepercayaan yang mungkin menghambat partisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa kader yang mampu beradaptasi dengan norma-norma lokal dapat lebih berhasil dalam mendorong partisipasi masyarakat (Harahap dkk., 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana peran kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kader posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu balita. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, perspektif, dan interaksi antara kader posyandu dan ibu balita. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader kesehatan posyandu. Sampel penelitian melibatkan 5 informan jumlah kader posyandu yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kader yang aktif dan memiliki pengalaman dalam kegiatan posyandu.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang peran kader, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk

meningkatkan partisipasi ibu balita. Peneliti mencatat observasi dan refleksi selama proses pengumpulan data untuk memperkaya analisis, menggunakan alat perekam suara digital untuk merekam wawancara mendalam, serta menggunakan kamera untuk foto dokumentasi kegiatan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu memainkan peranan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui berbagai program edukasi dan layanan kesehatan. Melalui partisipasi aktif kader dan dukungan masyarakat, tujuan kesehatan dapat lebih mudah tercapai. Posyandu berperan krusial dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Upaya penguatan peran kader serta pembangunan fasilitas yang memadai sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ini.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan 5 informan yang memiliki pengalaman terkait topik yang diteliti (Tabel 1).

Tabel 1
Karakteristik Informan

No.	Nama Informan	Umur	Jabatan
1.	Mis E	50 tahun	Kader 1
2.	Mis S	52 tahun	Kader 2
3.	Mis F	44 tahun	Kader 3
4.	Mis W	34 tahun	Kader 4
5.	Mis L	22 tahun	Kader 5

Sumber: Data Primer, 2025

Dengan judul Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita, maka peneliti memilih informan hanya 5 kader saja yang berperan aktif di Posyandu. Jadwal observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 20 Maret 2025. Peneliti melakukan observasi dan wawancara, diarahkan serta ditemani langsung oleh Ibu Sumarseh yang menjabat sebagai Kepala Desa.

Kepala desa Ibu Sumarseh membimbing, mengarahkan, dan menemani peneliti langsung selama berjalannya kegiatan penelitian ini. Ibu Sumarseh mengatakan bahwa: *“Posyandu ada di dusun IV dan dusun III, jadi kami punya kader posyandu itu ada 15 di kamboja 1 (5 kader), kamboja 2 (5 kader), kamboja 3 (5 kader)”*.

Wawancara dilakukan dengan lima orang kader Posyandu yang memiliki pengalaman dalam mengelola kegiatan Posyandu dan berinteraksi langsung dengan ibu balita. Kader menjelaskan bahwa partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu sangat penting untuk meningkatkan kesehatan anak.

Kader 1 menyatakan, *“Kami mengumumkan dari media sosial dan grup whatsapp, meminta tolong kadus mengumumkan di masjid dan musala untuk mengajak masyarakat membawa anak mereka ikut posyandu. Ketua tim penggerak PKK dan perwiran juga ikut serta dalam mengajak ibu-ibu yang punya balita ataupun nenek-nenek yang punya cucu untuk ke posyandu”*. *“Peran kader disini sekarang sudah efektif karena masing-masing kader tidak hanya pandai pada bagiannya saja, jadi yang sudah pandai pendaftaran pindah ke bagian lain, yang pandai nimbang juga sudah bisa pindah ke bagian lain. Jadi kerja kami disini diputar”*.

Kader 2 menyatakan, *“Adapun kegiatan simulasi yang dilakukan yaitu siapa yang pandai dan bisa menjawab akan mendapatkan hadiah/doorprize, dan di desa ini juga diberikan PMT, itu makanan tambahan. Jika bayi berat badan kurang akan kita kasih susu”*. *“Ada beberapa ibu yang malas untuk membawa anaknya datang ke posyandu”*. *“Ibu-ibu yang datang ke posyandu seringkali setiap bulannya meningkat tetapi kadang kalau hujan saja maka dikit yang datang. Kalau tidak hujan Alhamdulillah banyak yang datang”*.

Kader 3 menyatakan, *“Kami punya BKKBN yang selalu memberi penyuluhan bagaimana cara mengasuh anak yang bagus, pengukurannya apakah berlebih atau kurang, kalau timbangan anaknya kurang akan diberikan penjelasan oleh bidan desanya”*. *“Saran dari kami agar ada lebih banyak dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan fasilitas Posyandu, kader-kader harus melakukan penyuluhan lebih banyak ke warga sekitar tentang pentingnya imunisasi, lebih banyak lagi PMT karena warga mau datang karena adanya PMT”*.

Kader 4 menyatakan, *“Salah satu strategi untuk menarik masyarakat yaitu dengan memberikan makanan tambahan untuk balita 6 bulan ke atas berupa 2 butir telur rebus jajan*

didadar karena ga bagus, dan juga diberikan bubur ayam". "Untuk ibu ibu yang enggan datang ke posyandu akan kami data lalu kami datang ke rumahnya kami ajak untuk datang ke posyandu dan kami kasi arahan tentang keuntungan mengikuti imunisasi salah satunya untuk mencegah stunting".

Kader 5 menyatakan, *"Pendekatan yang kami lakukan harus dengan kelembutan dalam memberi tau ibu ibu disini untuk tumbuh kembang anak yang baik, karena kadang ibu ibu itu mudah tersinggung jadi kami harus pandai pandai mendekatkan diri". "Kendala kami disini salah satunya kalau membilangkan nasihat kepada ibunya tentang anaknya terus ibunya gak senang".*

Pembahasan

Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita

Kader Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong partisipasi ibu balita. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kader aktif melakukan pendekatan kepada ibu-ibu untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya membawa anak ke Posyandu. Kader Posyandu bertugas untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya kepada ibu balita, tentang pentingnya kesehatan anak dan manfaat kunjungan ke Posyandu. Mereka menyampaikan informasi mengenai imunisasi, penimbangan, dan pemantauan tumbuh kembang anak (Widyaningsih dkk., 2020).

Kader berperan sebagai penggerak yang mendorong ibu-ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu. Mereka melakukan sosialisasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesehatan anak. Dalam pelaksanaan kegiatan di Posyandu, kader berfungsi sebagai fasilitator yang mengorganisir berbagai aktivitas seperti penimbangan, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan kesehatan. Kader juga mencatat perkembangan kesehatan balita dan memberikan dukungan kepada ibu dalam memahami kebutuhan kesehatan anak mereka (Al Faiqoh, 2022).

Dengan kinerja yang baik, kader dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap

Posyandu. Kepercayaan ini penting agar masyarakat mau aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Posyandu. Kader juga berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang menghalangi partisipasi ibu balita, seperti kurangnya pengetahuan atau ketidakpercayaan terhadap manfaat Posyandu. Melalui pendekatan yang tepat, kader dapat membantu mengubah pandangan orang tua tentang pentingnya membawa anak mereka ke Posyandu (Dian, 2023).

Hambatan dan Tantangan

Kader Posyandu menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam meningkatkan partisipasi ibu balita. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi peran mereka:

- a. Kurangnya partisipasi masyarakat. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Banyak orang tua yang enggan membawa anak mereka untuk pemeriksaan kesehatan, meskipun telah dilakukan sosialisasi dan pendekatan oleh kader. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan dan layanan yang tersedia di Posyandu (Radhiah dkk., 2021).
- b. Tingkat pengetahuan kader. Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam menggerakkan masyarakat. Jika kader memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan anak dan ibu, hal ini dapat mengurangi efektivitas mereka dalam memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kader melalui pelatihan dapat membantu meningkatkan partisipasi ibu di Posyandu (Juhandi, 2023).

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan partisipasi ibu balita di Posyandu, perlu adanya upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk pelatihan berkelanjutan bagi kader, sosialisasi yang lebih efektif, serta dukungan dari pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Strategi dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita

Untuk meningkatkan partisipasi ibu balita, kader Posyandu dapat menerapkan berbagai strategi yang terintegrasi. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan:

- a. Edukasi dan penyuluhan berkala, Kader perlu menyelenggarakan penyuluhan secara rutin mengenai pentingnya kesehatan anak, imunisasi, dan gizi seimbang. Penyuluhan ini bisa dilakukan melalui pertemuan masyarakat, media sosial, atau program khusus seperti “kelas ibu” untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu (Aulia dkk., 2023).
- b. Membangun sikap positif. Menciptakan sikap positif terhadap Posyandu sangat penting. Kader dapat mengorganisir program berbagi pengalaman dimana ibu-ibu yang telah merasakan manfaat Posyandu berbagi cerita mereka. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan dan motivasi di kalangan ibu lainnya (Balita, 2023).
- c. Optimalisasi peran kader. Kader harus aktif melakukan pendekatan personal kepada ibu-ibu, memberikan informasi tentang jadwal dan manfaat layanan di Posyandu. Pelatihan rutin bagi kader juga penting agar mereka dapat memberikan edukasi yang akurat dan efektif (Sutraningsih dkk., 2021).

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, kader Posyandu dapat berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi ibu balita, sehingga mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di kegiatan posyandu tersebut.

SIMPULAN

Kader Posyandu berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan komunikator dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Mereka juga berperan dalam mendampingi ibu hamil dan balita untuk memastikan pemantauan pertumbuhan yang optimal. Partisipasi

masyarakat, terutama ibu balita, dalam kegiatan Posyandu sudah baik, terlihat dari kehadiran dan dukungan yang diberikan. Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat secara keseluruhan. Adapun salah satu strategi yang sudah dilakukan yaitu para kader menjemput ibu-ibu ke rumah untuk mengajak mereka datang ke Posyandu. Kader Posyandu perlu mengikuti pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengedukasi masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Ibu balita disarankan untuk lebih aktif dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan Posyandu dan pentingnya kehadiran mereka dalam setiap sesi. Diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga kesehatan untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai bagi Posyandu agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Mengajak tokoh masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu dan anak.

PUSTAKA ACUAN

- Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review. *Journal of Health Education and Literacy*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v5i1.1573>.
- Aspiati, A., & Singarimbun, R. J. (2023). Pengabdian Masyarakat dalam Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu di Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 101–104.
- Aulia, S., Anggraini, D. N., Wibowo, A., & Permana, L. (2023). Pemanfaatan Media Sosial pada Kader Posyandu dalam Strategi KIE Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi. Balita. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 903-912. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1458>.

- Dian, S. (2023). Peranan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu: (Studi Kasus Posyandu Melati 2 Kelurahan Gunungsari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya Jawa Timur). *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(6), 49-57.
- Fidorova, Y., & Febriani, D. (2023). Analisis Mutu Pelayanan KIA Melalui Peran Kader di Posyandu Mawar Desa Tuntungan I Medan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 380-386.
- Harahap, D. M., Batubara, Z., & Rosmega. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Lubuk Dendang Kec. Perbaungan Sergai Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 134-142.
- Hariani, A. L. (2024). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Jorong. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 133-142. <https://doi.org/10.62085/ajk.v1i1.22>.
- Imanah, S. (2021). Cadres Participation in Toddler Posyandu Activities With Toddler Visit During New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 95-105.
- Juhandi, H. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Stunting Di Kecamatan Kuta Malaka. *Serambi Saintia: Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 11(2), 69-77.
- Luaylik, N. F., Azizah, R. N., Saputri, E., & Fachrizi, A. R. (2023). Meningkatkan Peran Posyandu Tulip dalam Implementasi Pemberian Makanan Tambahan *Homemade* di Kelurahan Kolpajung, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 67-76.
- Masitoh Wahyuningsih, E., Budyarja, B., An Nissa, A., Rahman, C. O., Anggraini, D. N., Anjar, P., Hariono, E. E., Zahro, F. N., Roydo, J., Rohmawati, L., & Aziz, U. A. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pertanian Petani Desa Siwal Bersama KKN Uniba Surakarta. *Jurnal BUDIMAS*, 5(1), 1-6.
- Nurul Aulia, D. L., Anjani, A. D., . E., & . I. (2022). Pengetahuan Ibu Balita Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(2), 16-24. <https://doi.org/10.61720/jib.v6i2.339>.
- Putri, H. A., & Dwihestie, L. K. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 66-72. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.770>.
- Radhiah, S., Ayunda, C. R., & Hermiyanty, H. (2021). Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 149-160. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.289>.
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 (The Implementation of Stunting Prevention Strategy in Aceh Singkil District by 2019). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 49-68.
- Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W., & Tamrin, T. (2020). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.225>.